

# Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kost UMS: Peran *Mental Accounting*, *Self-Control* dan Moderasi Literasi Keuangan

Musthofa Sidiq<sup>1</sup>, Sabar Narimo<sup>2</sup>)

<sup>1,2</sup>)Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

[a210220058@student.ums.ac.id](mailto:a210220058@student.ums.ac.id), [sn124@ums.ac.id](mailto:sn124@ums.ac.id)

\*Corresponding Author

Submitted: 28 April 2026

Accepted: 13 Mei 2026

Published: 1 Juli 2026

## ABSTRACT

*Drawing on behavioral finance and self-regulation theories, this study investigates the impacts of mental accounting and self-control on the financial management behavior of university boarding students, while evaluating the moderating role of financial literacy. Utilizing a quantitative causal-associative design, data were gathered via online questionnaires using purposive sampling from 136 students at Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) who independently manage their finances. Data analysis was executed through Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The empirical results reveal that both mental accounting and self-control exert positive and significant direct effects on students' financial behavior. Crucially, although financial literacy directly influences financial management, it fails to operate as a moderator across all pathways. The structural model demonstrates high explanatory power, accounting for 71.4% of the variance ( $R^2 = 0.714$ ). These insights unearth a critical knowledge-to-action gap, indicating that under financial constraints, students' decisions are governed by immediate self-regulation mechanisms and adaptive survival strategies rather than formal knowledge. Practically, institutional financial education programs must pivot from conventional theoretical curricula toward behavioral-based training and real-life simulations.*

**Keywords:** *boarding students, financial literacy, Financial management behavior, mental accounting, self-control,*

## PENDAHULUAN

Realitas pengelolaan anggaran di kalangan mahasiswa perantau Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) kini telah melampaui batas persoalan administratif dan memanifestasikan sebuah dilema perilaku keuangan yang kompleks. Setiap bulan, mahasiswa kost dituntut untuk mengalokasikan sumber daya keuangan yang terbatas ke dalam berbagai kebutuhan vital yang saling bersaing, seperti tempat tinggal, konsumsi harian, pendidikan, dan transportasi. Di sisi lain, mereka terus dihadapkan pada pergeseran dinamika sosio-kultural gaya hidup perkotaan Surakarta serta penetrasi perdagangan digital yang memangkas hambatan transaksi menjadi sekadar satu sentuhan gawai. Fenomena tersebut memicu disonansi kognitif yang mendalam; meskipun memiliki pengetahuan teoretis yang memadai mengenai manajemen uang, sebagian besar mahasiswa secara konsisten tetap kehabisan anggaran sebelum siklus bulanan berakhir. Kontradiksi fundamental inilah yang mengonfirmasi adanya *intention-behavior gap* (kesenjangan antara niat dan perilaku) yang kritis dalam keuangan pribadi, sekaligus menetapkan basis empiris bagi investigasi ini.

Literasi keuangan memang dipandang sebagai faktor kunci dalam pengambilan keputusan rasional, namun realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan sistematis antara pengetahuan dan praktik (*knowledge-to-action gap*). Yang menjadi pertanyaan kritis adalah: mengapa pengetahuan keuangan yang baik tidak otomatis menghasilkan perilaku keuangan yang

baik? Literatur terdahulu menunjukkan bahwa kesenjangan ini didominasi oleh faktor psikologis seperti kecenderungan mengotak-ngotakkan uang secara mental (*mental accounting*) dan lemahnya pengendalian diri (*self-control*) dalam menghadapi tekanan sosial serta kemudahan transaksi digital (Novyarni et al., 2024; Soenjoto, 2023; Wahyuni et al., 2023).

Penelitian Harsono & Fatmawati (2022) pada mahasiswa UMS membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, semakin tinggi literasi keuangan, semakin rendah perilaku konsumtif. Namun, penelitian tersebut belum menguji apakah literasi keuangan mampu memperkuat hubungan antara faktor psikologis seperti *mental accounting* dan *self-control* dengan perilaku keuangan. Pada mahasiswa UMS yang sebagian besar adalah anak perantau dengan latar belakang ekonomi beragam dan uang saku yang tidak menentu, tekanan gaya hidup perkotaan semakin memperumit pola konsumsi mereka. Tanpa jawaban atas pertanyaan ini, intervensi pendidikan keuangan berisiko meleset sasaran. Jika tidak segera diidentifikasi akar masalahnya, kondisi ini berpotensi melanggengkan perilaku konsumtif, inefisiensi anggaran, serta rendahnya daya tabung, yang pada gilirannya dapat mengganggu stabilitas finansial mahasiswa selama masa studi, bahkan berdampak pada kelancaran akademik mereka (Novyarni et al., 2024).

Sari, Tiara, Narimo & Saputra (2020) dalam penelitian eksperimennya terhadap mahasiswa UMS menemukan bahwa mahasiswa dengan uang saku rendah cenderung memiliki perilaku konsumtif yang rendah. Lebih menarik lagi, mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi keuangan rendah namun uang saku sedikit justru lebih mampu mengelola keuangan dengan baik dibandingkan mahasiswa yang memiliki uang saku tinggi tetapi tidak memahami literasi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor adaptasi terhadap keterbatasan finansial (*survival strategy*) lebih dominan dibandingkan pengetahuan keuangan formal. Dalam kajian perilaku keuangan, literasi keuangan, *self-control*, dan *mental accounting* merupakan faktor utama yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan individu. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan memahami konsep keuangan dan mengambil keputusan rasional (Sustiyo & Hidayat, 2020; Wahyuni et al., 2023). Penelitian lain juga mengidentifikasi bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengontrol dorongan dari dalam diri secara konsisten (Aprillia & Wiyanto, 2023). Sementara itu, *self-control* berperan dalam mengendalikan dorongan konsumtif dan menjaga konsistensi terhadap tujuan keuangan jangka panjang (Bai, 2023), sedangkan *mental accounting* berfungsi sebagai proses kognitif dalam mengelompokkan serta mengalokasikan sumber daya keuangan untuk meningkatkan kontrol terhadap pengeluaran (Muehlbacher & Kirchler, 2019).

Sabar Narimo, Sicily, Harsono, Jatmika & Purbonuswanto (2022) membuktikan bahwa literasi keuangan, lingkungan keluarga, dan uang saku berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UMS. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada pengaruh langsung (*direct effect*) dan belum menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Secara empiris, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap perilaku keuangan, baik dalam meningkatkan kualitas keputusan finansial maupun menekan perilaku konsumtif (Novyarni et al., 2024; Probawati et al., 2023; Radianto et al., 2022; Sustiyo & Hidayat, 2020; Wahyuni et al., 2023). Selain itu, sebagian besar penelitian masih menguji *mental accounting* dan *Self-control* secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai interaksi antar faktor kognitif dalam membentuk perilaku keuangan individu. Literasi keuangan juga umumnya diposisikan sebagai variabel independen, padahal secara konseptual memiliki potensi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara faktor kognitif dan perilaku keuangan (Bai, 2023; Lučić et al., 2022).

Namun, penelitian yang menguji peran moderasi tersebut, khususnya dalam konteks mahasiswa kost dengan tingkat kemandirian finansial yang tinggi, masih relatif terbatas (Hartono & Isbanah, 2022). Padahal, kelompok ini memiliki karakteristik unik karena dihadapkan pada keterbatasan pendapatan dan tekanan pengeluaran secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengintegrasikan *mental accounting*, *self-control*, dan literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam satu model empiris guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Berbagai penelitian sebelumnya umumnya menempatkan literasi keuangan sebagai faktor yang dapat memperkuat hubungan antara variabel kognitif dan perilaku keuangan, seperti *mental accounting* dan *Self-control* (Bai, 2023; Radianto et

al., 2022). Akan tetapi, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan inkonsistensi, khususnya dalam konteks mahasiswa dengan tingkat kemandirian finansial yang tinggi. Selain itu, sebagian besar penelitian masih menguji variabel-variabel tersebut secara terpisah dan belum banyak yang mengintegrasikannya dalam satu model dengan pendekatan moderasi.

Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada integrasi *mental accounting* dan *self-control* dalam satu model empiris dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada konteks mahasiswa kost. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap fenomena *knowledge-to-action gap*, yaitu kondisi di mana tingkat literasi keuangan tidak selalu sejalan dengan praktik pengelolaan keuangan dalam kehidupan nyata. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor adaptasi praktis dan kondisi finansial yang dihadapi sehari-hari. Secara konseptual, temuan ini menantang asumsi dominan dalam literatur yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan secara otomatis memperkuat perilaku keuangan yang rasional, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai penelitian yang menemukan hubungan positif antara literasi keuangan dan perilaku keuangan (Bai, 2023; Lusardi & Mitchell, 2023). Akan tetapi, sejumlah studi juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten, di mana literasi keuangan tidak selalu memperkuat hubungan antar variabel atau bahkan tidak berperan signifikan dalam konteks (Indriani & Iramani, 2020; Radianto et al., 2022). Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor pengendalian diri dan strategi adaptif terhadap keterbatasan finansial dibandingkan oleh pengetahuan keuangan itu sendiri. Dengan hasil tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan literatur perilaku keuangan dengan menegaskan pentingnya dimensi psikologis dan kontekstual di atas faktor kognitif semata.

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif pengaruh *mental accounting* dan *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, serta menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam dinamika hubungan tersebut. Penelitian ini tidak hanya menganalisis pengaruh langsung dari masing-masing variabel independen terhadap perilaku keuangan, tetapi juga menganalisis interaksi antarvariabel guna memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai determinan pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa yang tinggal di kost atau perantauan dengan tingkat kemandirian finansial yang tinggi. Berbeda dengan studi terdahulu, penelitian ini mengembangkan model empiris yang lebih integratif untuk mengidentifikasi peran simultan faktor kognitif dan regulasi diri dalam membentuk perilaku keuangan. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur perilaku keuangan dengan menekankan pentingnya sinergi antara *mental accounting* dan *self-control* dalam pengambilan keputusan finansial. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengkaji posisi literasi keuangan sebagai variabel moderasi yang berpotensi memperkuat hubungan antara faktor psikologis dan perilaku keuangan. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih aplikatif, kontekstual, dan berorientasi pada perilaku nyata mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

## LITERATURE REVIEW

### *Mental accounting* (X1)

Thaler (1999) pertama kali memperkenalkan *mental accounting* sebagai cara individu mengelompokkan, mengalokasikan, dan mengevaluasi uang ke dalam kategori mental yang terpisah berdasarkan sumber dan tujuan penggunaannya. Konsep ini menjadi fondasi penting dalam memahami perilaku keuangan karena membantu seseorang mengontrol pengeluaran dan membuat keputusan yang lebih rasional (Muehlbacher & Kirchler, 2019).

Penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam tentang pengaruh *mental accounting* terhadap perilaku keuangan. Bai (2023) menemukan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial melalui pengelolaan anggaran yang terstruktur. Studi serupa oleh Radianto et al. (2022) pada mahasiswa wirausaha juga melaporkan efek positif. Namun, Dwi & Basuki (2022) justru menemukan bahwa *mental accounting* tidak berpengaruh signifikan pada individu dengan pendapatan rendah karena keterbatasan sumber daya membuat pengelompokan dana menjadi kurang bermakna. Temuan berbeda ini mengindikasikan bahwa efektivitas *mental accounting* bersifat kontekstual.

Bagi mahasiswa kost yang memiliki pendapatan terbatas dan tidak tetap, *mental accounting* diduga tetap penting karena membantu memisahkan pos-pos pengeluaran prioritas seperti biaya sewa dan makan. Penelitian ini mengukur *mental accounting* melalui lima indikator: pengkategorian dana bulanan, penetapan batas anggaran, penggunaan uang sesuai rencana, penghindaran pengeluaran di luar anggaran, dan evaluasi keuangan berkala.

### **Self-control (X2)**

Self-control didefinisikan sebagai kemampuan individu menahan dorongan atau keinginan jangka pendek demi mencapai tujuan jangka panjang (Bai, 2023). Dalam konteks keuangan, self-control berfungsi sebagai mekanisme regulasi diri yang mencegah perilaku konsumtif dan mendorong kebiasaan menabung (Lučić et al., 2022).

Literatur menunjukkan konsistensi yang lebih tinggi dibandingkan *mental accounting*. Alshebami & Aldhyani (2022) di Saudi Arabia dan Mawad et al. (2022) di Lebanon sama-sama melaporkan bahwa self-control berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan lintas budaya dan kondisi ekonomi. Haq et al. (2023) juga mengkonfirmasi temuan ini pada mahasiswa Indonesia. Namun, Aprillia & Wiyanto (2023) menambahkan bahwa pengaruh self-control tidak berdiri sendiri, melainkan dimediasi oleh *financial self-efficacy*. Artinya, individu yang yakin dengan kemampuannya mengelola uang cenderung memiliki self-control yang lebih baik.

Penelitian ini memosisikan self-control sebagai prediktor langsung perilaku keuangan mahasiswa kost, dengan indikator: menahan diri dari pembelian tidak perlu, mempertimbangkan manfaat sebelum transaksi, mengontrol pengeluaran meski ada dana lebih, tidak mudah tergoda diskon, dan memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan.

### **Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)**

Perilaku pengelolaan keuangan mencakup tindakan merencanakan, mencatat, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan uang (Novyarni et al., 2024). Perilaku ini menjadi indikator utama kualitas manajemen keuangan seseorang.

Penelitian terdahulu mengidentifikasi berbagai determinan perilaku keuangan. Rahayu et al. (2023) menemukan bahwa *money attitude*, *financial knowledge*, dan *financial self-efficacy* secara simultan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Wahyuni et al. (2023) menambahkan bahwa *lifestyle hedonis* juga berperan, terutama pada generasi muda. Sementara itu, Meneau & Moorthy (2021) menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik dapat mengurangi risiko *financial distress*.

Khusus pada mahasiswa kost, Setyawan & Wulandari (2020) dan Syafiqah & Diana (2024) melaporkan bahwa kemampuan mengelola uang secara mandiri menjadi faktor penentu utama keberhasilan finansial selama masa studi. Penelitian ini mengukur perilaku keuangan melalui: perencanaan penggunaan uang bulanan, pencatatan pengeluaran, pengendalian pengeluaran, penggunaan uang sesuai kebutuhan, dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

### **Literasi Keuangan (Z)**

Literasi keuangan adalah kemampuan memahami konsep keuangan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan (Wahyuni et al., 2023). Penelitian secara luas menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku (Iram et al., 2021; Irfan et al., 2023; Soenjoto, 2023).

Namun, peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi masih diperdebatkan. Bai (2023) dan Lučić et al. (2022) berargumen bahwa literasi keuangan dapat memperkuat hubungan antara faktor kognitif (seperti *mental accounting* dan *self-control*) dengan perilaku keuangan. Sebaliknya, Ali et al. (2022) dalam studinya tentang *investment awareness* menemukan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi hubungan tersebut pada individu dengan tingkat pendapatan rendah.

Perdebatan ini menjadi celah penelitian. Penelitian ini memosisikan literasi keuangan sebagai variabel moderasi dan mengujinya pada konteks mahasiswa kost. Indikator literasi keuangan meliputi: pemahaman pentingnya anggaran pribadi, pengetahuan manfaat menabung, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, pemahaman cara mengelola uang agar tidak cepat habis, serta pengetahuan dasar manajemen keuangan harian.

### **Pengaruh *Mental accounting* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *mental accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, terutama dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan individu (Radianto et al., 2022). Selain itu, *Mental accounting* juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan finansial melalui pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan sistematis (Bai, 2023). Studi lain juga menunjukkan bahwa penerapan *mental accounting* dapat mengurangi perilaku konsumtif dan meningkatkan efisiensi penggunaan dana (Dwi & Basuki, 2022; Probowati et al., 2023). Namun, Dwi & Basuki (2022) juga menemukan bahwa efektivitas *mental accounting* bergantung pada kecukupan pendapatan. Pada individu dengan pendapatan terbatas, pengelompokan dana menjadi kurang bermakna. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh *mental accounting* bersifat kontekstual. Pada akhirnya, semakin baik penerapan *mental accounting* pada mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

**H1:** *Mental accounting* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa

### **Pengaruh *Self-control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Self-control* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu, khususnya dalam mengurangi perilaku konsumtif dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif (Alshebami & Aldhyani, 2022; Mawad et al., 2022). Selain itu, *Self-control* juga terbukti berperan dalam meningkatkan kesadaran individu terhadap pentingnya perencanaan keuangan dan pengendalian pengeluaran (Haq et al., 2023; Iram et al., 2021). Berbeda dengan *mental accounting*, literatur tentang *self-control* cenderung lebih konsisten lintas budaya dan kondisi ekonomi, baik di Saudi Arabia, Lebanon, maupun Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *self-control* merupakan faktor universal dalam pembentukan perilaku keuangan. Temuan ini menunjukkan, semakin tinggi tingkat *self-control* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

**H2:** *Self-control* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

### **Peran Literasi Keuangan sebagai Moderasi antara *Mental accounting* dan Perilaku Keuangan**

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh *mental accounting* terhadap perilaku keuangan karena individu dengan pengetahuan keuangan yang baik lebih mampu mengoptimalkan pengelolaan anggaran dan penggunaan dana (Bai, 2023; Radianto et al., 2022). Selain itu, literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan efektivitas strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu (Ali et al., 2022; Lučić et al., 2022). Namun, Ali et al. (2022) melaporkan bahwa efek moderasi literasi keuangan tidak signifikan pada populasi dengan akses keuangan terbatas. Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa peran moderasi literasi keuangan bersifat kontekstual dan perlu diuji lebih lanjut, termasuk pada konteks mahasiswa kost. Pada akhirnya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin kuat pengaruh *mental accounting* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

**H3:** Literasi keuangan memoderasi pengaruh *mental accounting* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

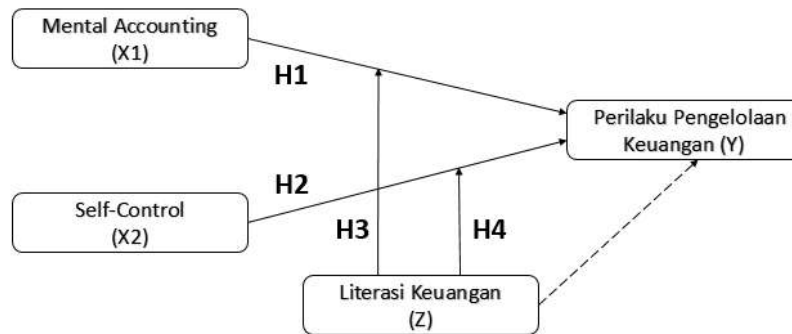
### **Peran Literasi Keuangan sebagai Moderasi antara *Self-control* dan Perilaku Keuangan**

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh *self-control* terhadap perilaku keuangan, karena individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih mampu menghindari perilaku konsumtif dan lebih bijaksana dalam mengelola keuangan (Alshebami & Aldhyani, 2022; Bai, 2023). Selain itu, literasi keuangan juga terbukti berperan dalam meningkatkan kualitas keputusan keuangan individu (Ali et al., 2022; Irfan et al., 2023). Sebaliknya, studi Ali et al. (2022) pada populasi dengan literasi rendah menemukan bahwa *self-control* tetap berperan secara mandiri tanpa perlu diperkuat oleh literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam kondisi tertentu, faktor lain seperti kebiasaan dan tekanan lingkungan justru lebih dominan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin kuat

pengaruh self-control terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

**H4:** Literasi keuangan memoderasi pengaruh *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori dan hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan maka kerangka teoritis dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji hubungan antar variabel. Menurut Mahendra dan Prasetyo (2022), penelitian asosiatif kausal bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, di mana terdapat variabel yang mempengaruhi (independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen). Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk menganalisis pengaruh *mental accounting* dan *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tinggal di kost, dengan literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui kuesioner secara daring kepada responden. Penelitian ini bersifat cross-sectional, di mana data dikumpulkan dalam satu waktu tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang bertempat tinggal di kost atau kontrakan. Menurut (Sugiyono, 2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data lebih representatif, dengan kriteria responden meliputi: (1) mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS); (2) bertempat tinggal kost selama masa studi; serta (3) mengelola keuangan pribadi secara mandiri. Data primer awalnya berhasil dikumpulkan dari 147 responden, namun sebelum analisis dilakukan, peneliti menempuh tahap data screening untuk memastikan kualitas respon. Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan 11 responden yang menunjukkan pola jawaban seragam (*straight-lining*) sehingga data tersebut dikeluarkan dari analisis, yang menghasilkan total sampel akhir sebanyak 136 responden. Merujuk pada Hair et al. (2017), ukuran sampel ini telah memenuhi kriteria kecukupan data dalam model SEM-PLS, yakni melebihi sepuluh kali jumlah jalur struktur paling kompleks, untuk menguji pengaruh variabel *mental accounting*, *self-control*, dan peran moderasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
<i>Mental accounting</i> (X1)	Cara mahasiswa membagi uang ke dalam pos anggaran mental. (Muehlbacher & Kirchler, 2019)	X1.1. Pengkategorian dana bulanan. X1.2. Penetapan batas anggaran. X1.3. Penggunaan uang sesuai rencana. X1.4. Menghindari pengeluaran di luar anggaran. X1.5. Evaluasi penggunaan keuangan berkala.	Likert 1-5
<i>Self-control</i> (X2)	Kemampuan menahan dorongan belanja impulsif selama di kost. (Aprillia & Wiyanto, 2023)	X2.1. Menahan diri dari pembelian tidak perlu. X2.2. Mempertimbangkan manfaat sebelum transaksi. X2.3. Mengontrol pengeluaran meski ada dana lebih. X2.4. Tidak mudah tergoda diskon/promosi. X2.5. Memprioritaskan kebutuhan di atas Keinginan.	Likert 1-5
Literasi Keuangan (Z)	Tingkat pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi. (Wahyuni et al., 2023)	Z1.1. Pemahaman pentingnya anggaran pribadi. Z1.2. Pengetahuan manfaat menabung. Z1.3. Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Z1.4. Pemahaman cara kelola uang agar tidak cepat habis. Z1.5. Pengetahuan dasar manajemen keuangan harian.	Likert 1-5
Pengelolaan Keuangan (Y)	Tindakan nyata individu dalam merencanakan, mencatat, dan mengendalikan penggunaan uang. (Novyarni et al., 2024)	Y1.1. Perencanaan penggunaan uang bulanan. Y1.2. Pencatatan setiap pengeluaran. Y1.3. Pengendalian pengeluaran agar tidak berlebihan. Y1.4. Penggunaan uang sesuai kebutuhan. Y1.5. Pengelolaan keuangan keseluruhan dengan baik	Likert 1-5

### Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dikembangkan menggunakan Skala Likert 1-5, mulai dari poin 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga poin 5 (Sangat Setuju). Pengumpulan data dilakukan secara daring dan luring melalui platform Google Forms dengan dua pendekatan utama, yaitu secara langsung dengan menemui mahasiswa di lingkungan kampus UMS untuk meminta kesediaan mereka mengisi kuesioner melalui perangkat secara instan, serta secara daring dengan menyebarkan kuesioner melalui media sosial dan grup pesan instan guna menjangkau responden yang lebih luas.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan menggunakan SmartPLS melalui prosedur dua tahap menurut (Hair et al., 2017). dengan tahap tambahan pra-analisis yang meliputi:

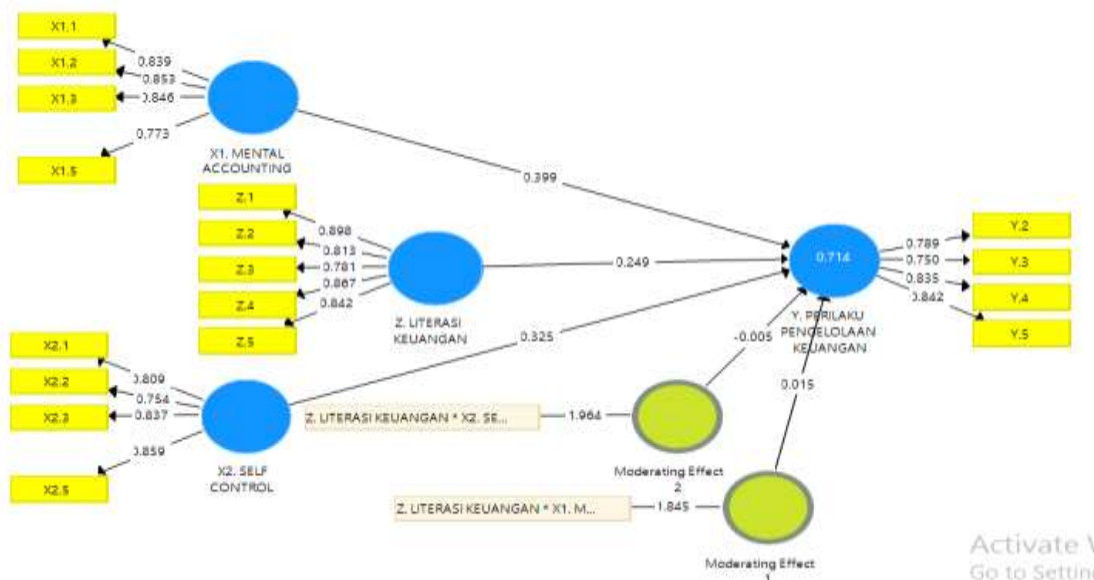
1. Tahap pra-analisis (*data screening*) untuk melakukan pembersihan data guna memastikan kualitas respon, di mana dari 147 data yang masuk, sebanyak 11 data dianulir karena pola jawaban seragam (*straight-lining*) sehingga total sampel akhir berjumlah 136 responden.
2. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen melalui uji convergent validity, discriminant validity, serta reliability. Berdasarkan kriteria loading factor  $\geq 0,7$ , indikator X1.4, X2.4, dan Y.1 dieliminasi untuk mencapai nilai *Average Variance Extracted* (AVE) minimal 0,5 dan reliabilitas yang memadai. Uji *discriminant validity* diperkuat dengan kriteria *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) di mana seluruh nilai berada di bawah ambang batas 0,90 (Henseler et al., 2015).
3. Evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji signifikansi hipotesis melalui penilaian koefisien determinasi ( $R^2$ ) serta prosedur bootstrapping untuk mendapatkan nilai t-statistik  $> 1,96$  dan p-value  $< 0,05$ .
4. Uji moderasi menggunakan teknik *product indicator* untuk melihat interaksi literasi keuangan terhadap hubungan antara *mental accounting* dan *self-control* dengan perilaku pengelolaan keuangan.

## HASIL

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terlebih dahulu melalui proses validasi dan uji reliabilitas melalui kuesioner pendahuluan. Berdasarkan hasil evaluasi, model akhir penelitian ditetapkan mencakup empat variabel, yaitu *mental accounting* (X1) dengan empat indikator (X1.1, X1.2, X1.3, X1.5); *self-control* (X2) dengan empat indikator (X2.1, X2.2, X2.3, X2.5); literasi keuangan (Z) dengan lima indikator (Z1.1, Z1.2, Z1.3, Z1.4, Z1.5); serta perilaku pengelolaan keuangan (Y) dengan empat indikator (Y1.2, Y1.3, Y1.4, Y1.5). Pengurangan indikator dilakukan dengan mengeliminasi butir X1.4, X2.4, dan Y.1 karena tidak memenuhi kriteria loading factor ( $\geq 0,7$ ).

### Evaluasi model pengukuran (*outer model*)



Gambar 2. Model Akhir Penelitian dalam *SmartPLS*

Evaluasi terhadap model pengukuran (*outer model*) mencakup pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai loading factor pada masing-masing indikator, di mana suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai  $\geq 0,7$ . Indikator yang memiliki nilai loading factor di bawah 0,7 telah dieliminasi pada tahapan sebelumnya. Setelah dilakukan penghapusan terhadap indikator yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diperoleh model

akhir yang seluruhnya telah memenuhi syarat validitas sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 dan Gambar 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai *Loading Factor* Indikator Penelitian

Indikator	Nilai Loading Faktor	Kesimpulan
X1.1	0,839	Valid
X1.2	0,853	Valid
X1.3	0,846	Valid
X1.5	0,773	Valid
X2.1	0,809	Valid
X2.2	0,754	Valid
X2.3	0,837	Valid
X2.5	0,859	Valid
Z.1	0,898	Valid
Z.2	0,813	Valid
Z.3	0,781	Valid
Z.4	0,867	Valid
Z.5	0,842	Valid
Y.2	0,789	Valid
Y.3	0,750	Valid
Y.4	0,835	Valid
Y.5	0,842	Valid

Sumber: Hasil *output SmartPLS* (diolah)

Tahap analisis selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi instrumen. Berdasarkan hasil olah data menggunakan *SmartPLS* pada Tabel 3, diketahui bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7 dan nilai AVE yang melampaui 0,5. Selain itu, pengujian juga mencakup evaluasi *discriminant validity* yang dilakukan dengan meninjau nilai cross loading serta membandingkan akar AVE terhadap korelasi antar konstruk guna memastikan ketepatan pengukuran pada setiap variabel.

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Model Akhir Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	AVE	Keterangan
<i>Mental accounting</i>	0,847	0,686	Reliabel
<i>Self-control</i>	0,832	0,666	Reliabel
Literasi keuangan	0,819	0,648	Reliabel
Perilaku pengelolaan keuangan	0,896	0,708	Reliabel

Sumber: Hasil *output SmartPLS* (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian cross loading, seluruh indikator memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih tinggi terhadap konstruk yang diukur dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk lain. Selanjutnya, melalui perbandingan antara nilai akar *Average Variance Extracted* (AVE) dan koefisien korelasi antar konstruk, dapat disimpulkan bahwa kriteria *discriminant validity* telah terpenuhi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai akar AVE pada setiap konstruk yang lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi tertinggi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Perbandingan Nilai Akar AVE dan Koefisien Korelasi Maksimal dengan Konstruk Lainnya

Variabel	Akar AVE	Koefisien Korelasi Maksimal dengan Konstruk Lainnya	Keterangan
<i>Mental accounting</i>	0,828	0,744	<i>discriminant validity</i> terpenuhi
<i>Self-control</i>	0,816	0,751	<i>discriminant validity</i> terpenuhi
Literasi keuangan	0,841	0,749	<i>discriminant validity</i> terpenuhi
Perilaku pengelolaan keuangan	0,805	0,751	<i>discriminant validity</i> terpenuhi

Sumber: Hasil output *SmartPLS* (diolah)

Selain kriteria di atas, validitas diskriminan juga diperkuat dengan pengujian *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) sebagaimana disajikan pada Tabel 5. Hasil menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa nilai yang mendekati batas konservatif, seluruh nilai tetap berada di bawah ambang batas 0,90 (Henseler et al., 2015). Hal ini mengonfirmasi bahwa setiap konstruk dalam model ini tetap memiliki identitas empiris yang unik dan valid

Tabel 5. *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

Variabel	X1	X2	Z	Y
<i>Mental accounting</i>				
<i>Self-control</i>	0,732			
Literasi keuangan	0,691	0,859		
Perilaku pengelolaan keuangan	0,890	0,892	0,834	

Sumber: Hasil output *SmartPLS* (diolah)

**Evaluasi model struktural (*inner model*)**

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model penelitian. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *SmartPLS*, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,714. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan dapat dijelaskan sebesar 71,4% oleh variabel *mental accounting*, *self-control*, dan literasi keuangan. Sementara itu,  $R^2$ Adjusted sebesar 0,703. sisanya sebesar 28,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diidentifikasi oleh penulis. Ringkasan nilai koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Koefisien Determinasi ( $R^2$  dan  $R^2$  Adjusted)

Variabel Endogen	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,714	0,703

Sumber: Hasil output *SmartPLS* (diolah)

Selain nilai  $R^2$ , evaluasi model struktural juga dilakukan dengan menguji predictive relevance ( $Q^2$ ) melalui prosedur blindfolding. Model dinyatakan memiliki relevansi prediktif yang baik apabila nilai  $Q^2$  lebih besar dari 0 (nol). Berdasarkan hasil analisis, model penelitian ini menunjukkan nilai  $Q^2 > 0$ , yang mengonfirmasi bahwa variabel *mental accounting*, *self-control*, dan literasi keuangan memiliki akurasi prediksi yang valid terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Tabel 7. Hasil Uji Predictive Relevance  $Q^2$

Variabel Endogen	$Q^2$ (1-SSE/SSO)	Kesimpulan
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,426	<i>Predictive Relevance</i> Kuat

Sumber: Hasil output *SmartPLS* (diolah)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai koefisien jalur serta koefisien determinasi ( $R^2$ ). Tingkat signifikansi hubungan antar konstruk ditentukan berdasarkan nilai  $t$ -statistic yang diperoleh melalui prosedur bootstrapping pada output SmartPLS. Selain itu, besaran pengaruh antar konstruk, termasuk efek interaksi (moderasi), diukur menggunakan nilai koefisien jalur (Haryono, 2016). Suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai  $t$ -statistic  $\geq 1,96$  atau nilai  $p$ -value  $\leq 0,05$ . Rekapitulasi hasil pengolahan data SmartPLS terkait koefisien jalur disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rekapitulasi  $t$ -statistic dan  $p$ -value

Hubungan	$t$ -statistics	$p$ -value	Kesimpulan
<i>Mental accounting</i> terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (H <sub>1</sub> )	4,057	0,000	Signifikan
<i>Self-control</i> terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (H <sub>2</sub> )	3,401	0,001	Signifikan
Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	2,153	0,032	Signifikan
Efek moderasi literasi keuangan <i>Mental accounting</i> terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (H <sub>3</sub> )	0,180	0,857	Tidak signifikan
Efek moderasi literasi keuangan <i>Self-control</i> terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (H <sub>4</sub> )	0,063	0,950	Tidak signifikan

Sumber: Hasil *output SmartPLS* (diolah)

### Uji moderasi menggunakan teknik *product indicator*

Untuk menentukan adanya efek moderasi Literasi Keuangan pada pengaruh *mental accounting* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (H<sub>3</sub>), terlebih dahulu dilakukan peninjauan terhadap signifikansi pengaruh langsung masing-masing variabel. Berdasarkan data olahan, *Mental accounting* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan memiliki nilai  $t$ -statistic sebesar 4,057 yang menunjukkan pengaruh signifikan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan juga memiliki nilai  $t$ -statistic sebesar 2,153. Meskipun kedua variabel memiliki pengaruh signifikan secara parsial, hasil uji interaksi menunjukkan nilai  $t$ -statistik sebesar 0,180 dengan  $p$ -value 0,857. Hal ini mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dan bukan merupakan variabel moderasi dalam model ini. Dilihat dari perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh *mental accounting* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa.

Selanjutnya, guna menentukan adanya efek moderasi Literasi Keuangan pada pengaruh *self-control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (H<sub>4</sub>), dilakukan prosedur yang sama dengan melihat signifikansi masing-masing variabel secara parsial. Variabel *self-control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan memiliki nilai  $t$ -statistic sebesar 3,401 yang berarti signifikan, sementara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan memiliki nilai  $t$ -statistic sebesar 2,153 yang juga signifikan. Karena keduanya memiliki pengaruh signifikan secara langsung, maka dilakukan pengujian terhadap nilai interaksinya. Hasil uji interaksi antara Literasi Keuangan dan *Self-control* menunjukkan nilai  $t$ -statistic sebesar 0,063 yang berarti tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak memiliki peran moderasi dalam hubungan antara *Self-control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Mental accounting* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (H<sub>1</sub>)

Hasil pengujian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) mengungkapkan bahwa *mental accounting* memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa kost Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini dibuktikan secara empiris dengan nilai  $t$ -statistik

sebesar 4,057 ( $p = 0,000$ ) yang jauh melampaui batas kritis 1,96. Dengan demikian, H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelompokkan dan mengalokasikan dana secara terstruktur berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional selama masa studi.

Secara praktis, mahasiswa UMS mampu bertahan hidup di perantauan bukan karena jumlah uang sakunya, melainkan karena kedisiplinan mereka dalam mengotak-ngotakkan dana ke dalam pos-pos pengeluaran prioritas seperti biaya sewa kost dan uang kuliah yang diprioritaskan penggunaannya. Hasil penelitian ini memperkuat studi sebelumnya oleh Radianto et al. (2022) dan Nuha et al. (2024) yang menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan sangat bergantung pada sistem pengelompokkan sumber daya finansial secara sistematis. Semakin disiplin penerapan *mental accounting*, maka semakin berkualitas pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di perantauan.

Temuan ini memperkuat teori *mental accounting* yang dikemukakan oleh Thaler (1999), sekaligus memperluas cakupan teorinya ke konteks populasi berpendapatan terbatas. Berbeda dengan keraguan yang dikemukakan oleh Dwi & Basuki (2022) bahwa *mental accounting* tidak berpengaruh signifikan pada individu dengan pendapatan rendah karena pengelompokan dana menjadi kurang bermakna, penelitian ini justru membuktikan sebaliknya. Dalam konteks mahasiswa kost yang justru hidup dalam keterbatasan finansial, *mental accounting* terbukti menjadi instrumen kendali yang sangat efektif. Dengan menciptakan batasan psikologis pada setiap kategori pengeluaran, mahasiswa mampu memitigasi penggunaan dana primer untuk keperluan impulsif. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan ekonomi tidak mengurangi efektivitas *mental accounting*, melainkan justru menjadi katalisator yang memperkuat disiplin pengelolaan keuangan.

### **Pengaruh *Self-control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (H2)**

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa *self-control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa kost Universitas Muhammadiyah Surakarta. Temuan ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 3,401 ( $p = 0,001$ ) yang melampaui batas kritis 1,96. Dengan demikian, H2 diterima. Angka tersebut mengindikasikan bahwa kapasitas regulasi diri merupakan determinan krusial dalam menentukan kualitas manajemen finansial mahasiswa selama menjalani masa studi di perantauan. Mahasiswa dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi lebih mampu memitigasi dorongan konsumsi impulsif dan lebih konsisten dalam memprioritaskan kebutuhan utama dibandingkan keinginan jangka pendek.

Secara teoretis, *self-control* berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang memungkinkan individu mengarahkan perilaku keuangan sesuai target jangka panjang melalui penundaan kepuasan (*delayed gratification*). Bagi mahasiswa kost, kemandirian dalam mengelola sumber daya terbatas menuntut kedisiplinan tinggi untuk menunda keinginan konsumsi non-prioritas bulanan. Hal ini sejalan dengan Bai (2023) yang menyatakan bahwa regulasi diri berfungsi sebagai penghambat utama terhadap perilaku konsumtif yang tidak terencana. Kedalaman kontrol diri ini memungkinkan mahasiswa tetap pada rencana anggaran meskipun dihadapkan pada berbagai godaan pengeluaran.

Temuan ini memperkuat studi empiris Alshebami & Aldhyani (2022), Mawad et al. (2022), dan Haq et al. (2023) yang menegaskan bahwa *self-control* berperan signifikan dalam mereduksi pemborosan dan meningkatkan kesejahteraan finansial. Berbeda dengan *mental accounting* yang efektivitasnya masih diperdebatkan pada populasi berpendapatan rendah, *self-control* justru menunjukkan konsistensi lintas budaya dan kondisi ekonomi. Dalam konteks mahasiswa kost UMS, pengendalian diri sangat diuji oleh dinamika lingkungan perkotaan Surakarta yang menawarkan berbagai tren gaya hidup. Mahasiswa yang mampu menginternalisasi *self-control* dengan baik akan lebih selektif dalam mengikuti tren sosial agar tidak mengganggu alokasi dana pendidikan. Secara teoretis, temuan ini mengonfirmasi universalitas *self-control* sebagai determinan perilaku keuangan. Keberhasilan pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya bergantung pada pemahaman teknis, tetapi sangat ditentukan oleh kekuatan pengendalian diri dalam menghadapi tekanan lingkungan sehari-hari.

### Peran Literasi Keuangan sebagai Moderasi antara *Mental accounting* dan Perilaku Keuangan (H3)

Hasil uji interaksi menunjukkan literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh *mental accounting* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ( $t = 0,180$ ;  $p = 0,857$ ). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas *mental accounting* dalam mengalokasikan dana tidak bergantung pada seberapa tinggi pengetahuan keuangan formal yang dimiliki mahasiswa.

Penolakan hipotesis ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik keuangan (*knowledge-to-action gap*). Pemahaman teoretis tentang keuangan tidak otomatis terimplementasi dalam perilaku sehari-hari (Haq et al., 2023). (Indriani & Iramani, 2020) juga melaporkan temuan serupa, bahwa literasi keuangan tidak mampu memperkuat pengaruh faktor psikologis terhadap perilaku keuangan mahasiswa karena pengetahuan seringkali hanya bersifat hafalan tanpa pemahaman aplikatif. Dalam konteks mahasiswa kost Universitas Muhammadiyah Surakarta, mengatur anggaran lebih merupakan strategi bertahan hidup (*survival strategy*) daripada penerapan teori keuangan formal. Karena biaya hidup di Surakarta relatif terjangkau dan seragam, mahasiswa cenderung mengelola uang secara intuitif berdasarkan pengalaman harian, bukan melalui analisis akademis yang rumit. Mahasiswa yang terbiasa membagi uang saku ke dalam pos pengeluaran prioritas (sewa kost, uang kuliah, makan) telah menginternalisasi kebiasaan ini menjadi rutinitas yang berjalan otomatis, sehingga pengetahuan teoretis tambahan tidak memberikan peningkatan signifikan. Hal ini sejalan dengan Radianto et al. (2022) yang menemukan bahwa faktor psikologis seperti *mental accounting* lebih dominan dibandingkan literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa akuntansi.

Selain itu, kemungkinan lain adalah adanya efek ambang batas (*threshold effect*). Literasi keuangan mungkin baru mulai berperan sebagai moderator ketika telah mencapai tingkat tertentu (misalnya, literasi keuangan tingkat lanjut yang mencakup perencanaan investasi dan manajemen risiko). Sebagian besar responden dalam penelitian ini kemungkinan hanya memiliki literasi keuangan dasar yang diperoleh dari pembelajaran informal (keluarga, teman, atau pengalaman pribadi), yang belum cukup untuk mengubah kebiasaan *mental accounting* yang sudah terbentuk kuat.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Bai (2023) yang menemukan efek moderasi positif literasi keuangan. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik responden yang berbeda. Penelitian Bai menggunakan sampel individu dengan pendapatan tetap dan akses keuangan yang memadai. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan mahasiswa kost yang menghadapi keterbatasan finansial dan tekanan pengeluaran harian tinggi. Indriani & Iramani (2020) juga mengkonfirmasi bahwa peran moderasi literasi keuangan cenderung tidak signifikan pada populasi dengan tekanan ekonomi tinggi, karena individu lebih mengandalkan mekanisme bertahan hidup daripada pertimbangan rasional berbasis pengetahuan. Dengan demikian, temuan ini membatasi klaim bahwa literasi keuangan adalah katalisator universal. Dalam konteks keterbatasan finansial ekstrem, *mental accounting* terbukti bekerja secara otonom tanpa perlu diperkuat oleh pemahaman teoritis mengenai keuangan.

### Peran Literasi Keuangan sebagai Moderasi antara *Self-control* dan Perilaku Keuangan (H4)

Hasil uji interaksi menunjukkan literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ( $t = 0,063$ ;  $p = 0,950$ ). Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pengendalian diri mahasiswa dalam mengelola keuangan tidak bergantung pada tingkat pengetahuan keuangan formal yang mereka miliki.

Penolakan hipotesis ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik keuangan (*knowledge-to-action gap*). Pemahaman teoretis tentang keuangan tidak otomatis meningkatkan kualitas pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Indriani & Iramani (2020) juga menemukan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh *self-control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa karena faktor internal seperti kebiasaan dan kedisiplinan personal lebih dominan. Dalam konteks mahasiswa kost Universitas Muhammadiyah Surakarta, kemampuan menahan dorongan konsumtif dan memprioritaskan kebutuhan lebih dipengaruhi oleh kedisiplinan

personal serta tuntutan kebutuhan hidup di perantauan, bukan oleh wawasan finansial teoretis yang kompleks. Mahasiswa kost yang berhasil bertahan secara finansial tidak melakukannya karena mereka paham konsep investasi atau diversifikasi aset. Mereka berhasil karena telah belajar melalui trial and error harian dan rasa takut kehabisan uang sebelum akhir bulan. Untuk menahan diri membeli barang-barang yang tidak mendesak. Hal ini sejalan dengan Radianto et al. (2022) yang melaporkan bahwa faktor psikologis seperti *self-control* dan *mental accounting* memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Alshebami & Aldhyani (2022) dan Bai (2023) yang berasumsi bahwa literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh *self-control* terhadap perilaku keuangan. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik responden yang berbeda. Penelitian Alshebami dan Bai menggunakan sampel individu dengan akses keuangan memadai dan pendapatan relatif tetap. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan mahasiswa kost yang menghadapi keterbatasan finansial harian dan tekanan pengeluaran yang tinggi. Indriani & Iramani (2020) mengkonfirmasi bahwa pada populasi dengan tekanan ekonomi tinggi, peran moderasi literasi keuangan cenderung tidak signifikan karena individu lebih mengandalkan mekanisme bertahan hidup dan kebiasaan daripada pertimbangan rasional berbasis pengetahuan. Dalam kondisi seperti ini, *self-control* justru muncul sebagai strategi bertahan hidup (*survival strategy*) yang bersifat otomatis, bukan karena dorongan pengetahuan teoretis. Dengan demikian, temuan ini membatasi klaim universalitas peran moderasi literasi keuangan. Dalam konteks keterbatasan finansial ekstrem, *self-control* terbukti bekerja secara mandiri tanpa perlu diperkuat oleh literasi keuangan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa program pendampingan keuangan bagi mahasiswa perantau akan lebih efektif jika dirancang dalam bentuk pelatihan perilaku (*behavioral training*), seperti tantangan menabung, pencatatan pengeluaran harian, atau kontrak komitmen belanja, daripada sekadar penyuluhan literasi keuangan konvensional.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *mental accounting* dan *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan dalam mengalokasikan keuangan secara terencana dan mengendalikan perilaku konsumtif merupakan determinan utama dalam membentuk pengelolaan keuangan yang lebih baik. Di sisi lain, literasi keuangan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *mental accounting* maupun *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Dilihat dari perspektif ini, penelitian ini menegaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa kost cenderung dipengaruhi oleh faktor psikologis dan perilaku adaptif dibandingkan oleh aspek kognitif semata. Kondisi ini juga mencerminkan adanya strategi bertahan (*survival strategy*) yang dilakukan mahasiswa kost dalam mengelola keterbatasan keuangan sehari-hari.

Temuan ini sekaligus memperlihatkan adanya kecenderungan *knowledge-to-action gap*, yaitu kondisi ketika pemahaman keuangan tidak secara otomatis terkonversi menjadi perilaku keuangan yang lebih efektif. Institusi pendidikan disarankan merancang program edukasi keuangan yang berbasis pelatihan perilaku (*behavioral training*) dengan tiga bentuk intervensi konkret. Pertama, penguatan akuntabilitas sosial melalui *peer monitoring group* yang diintegrasikan dengan tantangan menabung terstruktur. Kedua, simulasi penganggaran darurat (*crisis budgeting simulation*) di mana mahasiswa diminta mengalokasikan dana terbatas untuk skenario krisis seperti uang saku telat seminggu atau biaya tak terduga. Ketiga, mitigasi bias konsumtif melalui *shopping commitment contract* di awal bulan sebagai instrumen jangkar psikologis (*psychological anchoring*). Program-program ini terbukti lebih efektif daripada penyuluhan teori konvensional karena langsung membentuk kebiasaan dan memperkuat *self-control* melalui praktik nyata, bukan sekadar transfer pengetahuan.

### REFERENSI

Ali, M. A. S., Ammer, M. A., & Elshaer, I. A. (2022). Determinants of Investment Awareness: A Moderating Structural Equation Modeling-Based Model in the Saudi Arabian Context.

- Mathematics*, 10(20), 3829. <https://doi.org/10.3390/math10203829>
- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour Among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control. *Sustainability*, 14(14), 8780. <https://doi.org/10.3390/su14148780>
- Aprillia, R., & Wiyanto, H. (2023). Pengaruh Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 708–715. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25411>
- Bai, R. (2023). Impact of Financial Literacy, Mental Budgeting and Self Control on Financial Wellbeing: Mediating Impact of Investment Decision Making. *PLOS ONE*, 18(11), e0294466. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>
- Dwi, D. R., & Basuki, T. I. (2022). Financial Literacy and Mental Accounting Analysis of Financial Decisions and Shopping Interests in the Covid-19 Pandemic Era. *Journal of Business & Finance in Emerging Markets*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.32770/jbfem.vol5i1-12>
- Fatmawati, D., & Harsono. (2022). Analysis of the Effects of Students' Personal Financial Literacy on Consumptive Behavior at Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Proceedings of the International Conference of Learning on Advance Education (ICOLAE 2021)*, 693–700. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220503.069>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Haq, I. I., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Widhidanono, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Electronic Money, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 73–89. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i1.349>
- Hartono, U., & Isbanah, Y. (2022). Students' Saving Behaviour: What Are the Motives That Influence Them to Save? *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(3), 363. <https://doi.org/10.26418/jebik.v11i3.56561>
- Haryono, S. (2016). *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS, LISREL, dan SmartPLS*. PT Intermedia Personalia Utama.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Indriani, D., & Iramani, R. (2020). The role of financial literacy, self-control and peer group in affecting financial behavior. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 217–234. <https://e-journal.unair.ac.id/JEBA>
- Iram, T., Bilal, A. R., & Latif, S. (2021). Is Awareness That Powerful? Women's Financial Literacy Support to Prospects Behaviour in Prudent Decision-Making. *Global Business Review*, 25(5), 1356–1381. <https://doi.org/10.1177/0972150921996185>
- Irfan, I., Nasyalia, C., Muhyarsyah, M., Hani, S., & Sari, M. (2023). The Impact of Financial Literacy and Financial Inclusion Towards the Saving Behavior of the Students. *Mix Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 439–452. [https://doi.org/10.22441/jurnal\\_mix.2023.v13i2.012](https://doi.org/10.22441/jurnal_mix.2023.v13i2.012)
- Lučić, A., Barbić, D., & Uzelac, M. (2022). Theoretical Underpinnings of Consumers' Financial Capability Research. *International Journal of Consumer Studies*, 47(1), 373–399. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12778>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Mahendra, A. M., & Prasetyo, H. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 6(2), 234–242. <https://doi.org/10.33379/gtech.v6i2.1685>
- Mawad, J. L., Athari, S. A., Khalife, D., & Mawad, N. (2022). Examining the Impact of Financial Literacy, Financial Self-Control, and Demographic Determinants on Individual Financial Performance and Behavior: An Insight From the Lebanese Crisis Period. *Sustainability*, 14(22), 15129. <https://doi.org/10.3390/su142215129>
- Meneau, L., & Moorthy, J. (2021). Struggling to Make Ends Meet: Can consumer Financial Behaviors Improve? *The International Journal of Bank Marketing*, 40(2), 263–296.

- <https://doi.org/10.1108/ijbm-12-2020-0595>
- Muehlbacher, S., & Kirchler, E. (2019). Individual Differences in Mental Accounting. *Frontiers in Psychology, 10*, 2866. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02866>
- Narimo, S., Sicily, Harsono, Jatmika, S., & Purbonuswanto, W. (2022). The Influence of Financial Literacy, Family Environment and Pocket Money on Student Financial Management. *Proceedings of the 7th Progressive and Fun Education International Conference (PROFUNEDU 2022)*, 201–208. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-71-8\\_18](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-71-8_18)
- Novyarni, N., Atikah, D. A., Harni, R., & Krisnando, K. (2024). Pengaruh Financial Self Efficacy Dan Financial Knowledge Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi. *Jurnal Emt Kita, 8*(2), 570–578. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i2.2145>
- Nuha, S. U., Meilan, R., & Qoni'ah, A. (2024). The Concept of “Mental Accounting” as the Spirit of Personal Financial Management for Millennial Women. *Assets Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan Dan Pajak, 8*(1), 48–55. <https://doi.org/10.30741/assets.v8i1.1226>
- Probowati, D. E. P., Chariri, A., & Isgiyarta, J. (2023). The Hidden Meaning of Household Accounting Implementation Among Moslem Accountants. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 12*(2), 105–118. <https://doi.org/10.36080/jak.v12i2.2242>
- Radianto, W. E., Salim, I., Christian, S., Efrata, T. C., & Dewi, L. (2022). Does Mental Accounting Play an Important Role in Young Entrepreneurs? Studies on Entrepreneurship Education. *Journal of Educational and Social Research, 12*(2), 140–152. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0040>
- Rahayu, I. G., Hindrayani, A., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Money Attitude, Financial Knowledge Dan Financial Self Efficacy, Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe), 11*(2), 193–201. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p193-201>
- Sari, D. E., Tiara, Narimo, S., & Saputra, R. C. (2020). The Effect of Financial Literacy and Pocket Money on Consumer Behavior of Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Students. *International Journal of Scientific and Technology Research (IJSTR), 9*(2), 4235–4237. [https://www.researchgate.net/publication/341358551\\_The\\_Effect\\_Of\\_Financial\\_Literacy\\_And\\_Pocket\\_Money\\_On\\_Consumer\\_Behavior\\_Of\\_Universitas\\_Muhammadiyah\\_Surakarta\\_UMs\\_Students](https://www.researchgate.net/publication/341358551_The_Effect_Of_Financial_Literacy_And_Pocket_Money_On_Consumer_Behavior_Of_Universitas_Muhammadiyah_Surakarta_UMs_Students)
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Kelas Karyawan Di Cikarang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis, 11*(1), 47–60. <https://doi.org/10.17509/jimb.v11i1.20509>
- Soenjoto, W. P. P. (2023). Analisa Literasi Keuangan Dan Peran Generasi Z Dalam Menyokong Cashless Society Di Indonesia. *Reinforce Journal of Sharia Management, 2*(2), 84–104. <https://doi.org/10.21274/reinforce.v2i2.8198>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sustiyo, J., & Hidayat, R. T. (2020). Literasi Keuangan Dan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Pada Generasi Z. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review), 3*(1), 31–37. <https://doi.org/10.31092/jpi.v3i1.635>
- Syafiqah, A. D., & Diana, D. (2024). The Influence of Factors on Students' Financial Management: SEM Approach. *Airlangga Journal of Innovation Management, 5*(2), 231–246. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i2.57746>
- Thaler, R. H. (1999). Mental Accounting Matters. *Journal of Behavioral Decision Making, 12*(3), 183–206. [https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/\(SICI\)1099-0771\(199909\)12:3%3C183::AID-BDM318%3E3.0.CO;2-F](https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/(SICI)1099-0771(199909)12:3%3C183::AID-BDM318%3E3.0.CO;2-F)
- Wahyuni, S., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner, 7*(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>